

**HUBUNGAN SOSIO-KULTURAL ANTARA MASYARAKAT  
ISLAM DAN KRISTEN DI DESA CATAK-GAYAM  
KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**

U-2006/PA/049  
K  
u-2006  
049  
PA

ASAL BUKU:
TANGGAL:

Diajukan Kepada  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Ushuludin

Oleh :

**ZULFATUL LAILI**

**NIM : EO2301075**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2006**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Yang Disusun Oleh Zulfatul Laili Ini Telah  
Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Agustus 2006

Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Ma'shum, M.Ag

NIP 150240835

Tim Penguji :

**Ketua**

Drs. Kunawi Basyir, M.Ag.

NIP 150254719

**Sekretaris**

Wiwik Setiyani, M.Ag.

NIP 150282138

**Penguji I**

Drs. H. Hamzah Tualeka Zn, M.Ag.

NIP 150227501

**Penguji II**

Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I

NIP 150 224 887

## ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana bentuk hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam-Kristen dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisa diskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan realitas empiris berdasarkan temuan dari data responden yang ada.

Hasil analisis dari penelitian menyebutkan bahwa bentuk hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yaitu sangat baik, tidak ada masalah, baik dalam hubungan pergaulan sehari-hari, kerja sama, tolong-menolong, mereka saling membantu tidak memandang agama yang satu dengan agama yang lain dan saling menghormati kepercayaan dan keyakinan masing-masing baik dalam sosial maupun budaya.

Dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama (Islam dan Kristen) di Catak Gayam ditumbuhkan adanya kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh. Hal tersebut tercermin dengan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang diyakininya dan kebebasan untuk menjalankan aktivitasnya baik dalam keagamaan, sosial maupun dalam hal budaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No. KLAS	No. REG : 21-2006 / PA/049
	ASAL BUKU:
	TANGGAL : DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DULUAM ac.id.digilib.uinsa.ac.id.digilib.uinsa.ac.id.digilib.uinsa.ac.id.digilib.uinsa.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... iii

ABSTRAK ..... iv

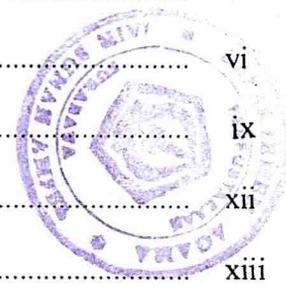
MOTTO ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

DAFTAR ISI ..... ix

DAFTAR TABEL ..... xii

DAFTAR TRANSLITERASI ..... xiii



**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Penegasan Judul ..... 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 D. Alasan Memilih Judul ..... 6

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ..... 7

F. Sumber Yang Digunakan ..... 8

G. Metodologi Penelitian ..... 9

1. Populasi Dan sampel ..... 9

2. Metode Pengumpulan Data ..... 10

3. Metode Pengolahan Data ..... 11

4. Metode Analisa Data ..... 12

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	12
---------------------------------	----

**BAB II : SOSIO-KULTURAL DALAM PRESPEKTIF ISLAM DAN KRISTEN**

A. Sosio-Kultural Dan Bentuk-Bentuknya .....	14
1. Pengertian Sosio-Kultural .....	14
2. Bentuk-Bentuk Sosial .....	15
3. Bentuk-Bentuk Kebudayaan .....	18
B. Batas-Batas Hubungan Sosio-Kultural .....	21
1. Menurut Islam .....	21
2. Menurut Kristen .....	32

**BAB III : KAJIAN DISKRIPITIF**

A. Gambaran Umum .....	36
1. Keadaan Geografi .....	36
2. Keadaan Penduduk .....	37
3. Mata Pencarian .....	38
4. Keadaan Pendidikan .....	39
a. Tingkat Pendidikan .....	40
b. Lembaga Pendidikan .....	40
5. Kondisi Sosial Keagamaan .....	41
a. Sarana Peribadatan .....	41
b. Pemeluk Agama .....	42
B. Hubungan Sosio-Kultural Antara Masyarakat Islam dan Kristen .....	45

1. Bentuk-Bentuk Hubungan Sosio-Kultural Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam .....	45
2. Persamaan dan Perbedaan Sosio-Kultural antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam .....	51
3. Dampak Hubungan Sosio-Kultural Antara Masyarakat Islam dan Kristen Terhadap Kerukunan Antara Umat Beragama di Desa Catak-Gayam .....	56

**BAB IV : ANALISA DATA**

A. Analisa Tentang Hubungan Sosio-Kultural Antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam .....	57
B. Persamaan dan Perbedaan Hubungan Sosio-Kultural antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam.....	58
C. Usaha Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antara Umat Beragama Di Desa Catak-Gayam .....	59

**BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan .....	63
Saran-saran .....	64
Penutup .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data jumlah penduduk menurut tingkatan usia di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang .....	38
Tabel II	: Data mata pencaharian .....	39
Tabel III	: Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel IV	: Lembaga Pendidikan .....	40
Tabel V	: Sarana Peribadatan .....	41
Tabel VI	: Jumlah Pemeluk Agama .....	42
Tabel VII	: Partisipasi dalam Bentuk Sosial .....	46
Tabel VIII	: Bentuk partisipasi dalam kegiatan bersama/sosial .....	47
Tabel IX	: Motivasi berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bersama/sosial.....	47
Tabel X	: Kunjungan pada acara kenduri, perkawinan, tahlilan .....	48
Tabel XI	: Bentuk partisipasi memperingati hari-hari besar .....	50
Tabel XII	: Sikap antar agama dalam memperingati hari-hari besar .....	51
Tabel XIII	: Kerukunan antar umat beragama .....	54
Tabel XIV	: Tindakan masyarakat dalam mensukseskan kerukunan antar umat beragama .....	54
Tabel XV	: Gangguan dalam aktivitas keagamaan .....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang multi kultural dengan berbagai ragam budaya yang berbhineka tunggal ika dapat hidup berdampingan secara damai, hal ini dapat dibuktikan dengan tumbuh suburnya berbagai agama, yakni : Islam, Kristen (Protestan/Katholik), Hincu, Budha.<sup>1</sup>

Agama-agama ini merupakan potensi dan kekayaan yang utama bagi pembinaan mental dan spiritual bangsa. Sebab, tiap agama dalam ajarannya mewajibkan umatnya untuk mencintai sesamanya, hidup rukun. Aspek kerukunan adalah merupakan nilai yang dapat ditemukan dalam ajaran setiap agama maupun dalam aktivitas sosialnya.

Kerukunan merupakan nilai yang universal dan terhadapnya semua manusia pada dasarnya berkepentingan untuk merealisasikannya, oleh sebab itu, semua manusia lewat agamanya berusaha mengadakan suatu kerja sama baik intern umat maupun antar umat beragama.<sup>2</sup>

Kerjasama inilah yang perlu diciptakan, dipelihara dan bahkan perlu ditingkatkan secara terus-menerus. Namun perlu di sadari pula interaksi sosial

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam Rasionalis, Gagasan dan Pemikiran* (Bandung : Mizan, 1995) 562.

<sup>2</sup> Sudjangi, *Bingkai Sosio – Kultural Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta : Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 1997/1998), 35.

masyarakat itu selalu dinamis yaitu tidak konstan dalam persaingan saja atau konflik saja maupun kerjasama saja. Tetapi selalu ada nuansa dalam suatu persaingan, perselisihan, kerukunan dan sebaliknya dalam suatu kerukunan ada nuansa konflik perselisihan atau persaingan .

Di dalam Islam sendiri sebagai agama mayoritas bangsa Indonesia, permasalahan kerukunan sebagai cerminan hubungan sosio kultural dengan masyarakat dan sesama umat beragama telah dijelaskan dengan gamblang oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat : 17 yang berbunyi :

وَأَتَيْنَهُمُ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْأَمْرِ ۚ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيَايَنَّهُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ  
يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ (١٧)

Artinya : Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama), maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada diantara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap mereka apa yang mereka selalu berselisih padanya. (Q.S. Al-Jatsiyah :17)<sup>3</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maksud dari ayat tersebut adalah mengenai urusan-urusan tentang agama maksudnya adalah bahwa manusia mempunyai hak dan kebebasan menganut agama masing-masing dan kepercayaan mereka tentang agama sehingga tidak akan ada perselisihan atau konflik antar umat beragama dan menciptakan kerukunan diantara mereka.

<sup>3</sup> Soenarjo, Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Penafsir Al-Quran, (Jakarta:1971)817

Bagi umat Islam berperilaku rukun dan harmonis dalam hidup berbangsa dan bernegara adalah merupakan kewajiban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk Indonesia harus diakui bahwa agama sebagai sumber perselisihan secara prinsip sudah dibendung oleh Pancasila sebagai haluan Negara serta Undang-Undang Dasar 1945. Setiap warga Negara diberi kebebasan menganut agama yang dipilihnya dan diberi hak untuk melaksanakannya baik sendiri maupun bersama-sama, bahkan untuk menyebarkanluaskannya.

Namun akibat dari kelemahan dan keterbatasan manusia, pelaksanaan tidak selalu sesuai dengan prinsipnya, sifat-sifat negatif mayoritas muncul bukan hanya di bidang politik (kenegaraan) tetapi juga dalam bidang keagamaan. Di lain pihak minoritas bukan hanya menjadi korban tetapi tidak jarang juga menjadi timbulnya perbenturan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu sebuah perbedaan harus dicermati dengan sikap arif dan bijaksana karena bagaimanapun juga manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, dan karena itu perlu adanya sebuah bingkai kerukunan antar umat beragama, didalam suasana pluralis. Karena bagaimanapun kerukunan lebih mempunyai pengertian sebagai suatu perangkat kompilasi yang dirukil dari teologi masing-masing agama dengan fokus pada tuntunan mengenai kerukunan umat manusia yang beragama dalam iman masing-masing.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), 165.

<sup>5</sup> DEPAG RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta, 1997). 7.

Dengan demikian maka kerukunan umat beragama dan hubungan sosio kulturalnya akan terwujud di tengah dinamika pluralis demi terwujudnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan Indonesia seutuhnya.

Seperti dalam masyarakat Desa Catak-Gayam yang mana penduduk atau masyarakatnya terdiri dari berbagai macam agama yang tidak menutup kemungkinan terjadi hubungan sosio-kultural antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain. Dari hubungan tersebut tidak tampak adanya benturan sosial tetapi malah sebaliknya terdapat saling pengertian dan kerjasama yang baik antara penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lain.

Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini pembahasannya hanya memfokuskan pada hubungan sosio kultural antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka masalah yang dicari jawabannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan sosio-kultural masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

3. Apa dampak hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen terhadap kerukunan hidup antara umat beragama di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

### C. Penegasan Judul

Kiranya dalam hal ini sangat diperlukan adanya penegasan yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain :

Hubungan : Ikatan atau kontak antara dua individu atau lebih, atau antara kelompok-kelompok dan sebagainya, yang sifatnya asosiatif atau disosiatif langsung atau tidak langsung.<sup>6</sup>

Sosio-Kultural : Segala sesuatu yang mengenai masyarakat dan peduli terhadap kepentingan umum.<sup>7</sup> Berdasarkan budaya atau kebudayaan.<sup>8</sup>

Masyarakat Islam : Sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>9</sup> Demi menciptakan kedamaian dalam kehidupan individu maupun sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> M. Dahlan Yacob Al-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi* (Surabaya : Indah, April 2001), 107.

<sup>7</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola) 718

<sup>8</sup> *Ibid*, 387

<sup>9</sup> M. Dahlan Yacob Al-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*, 201

<sup>10</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), 247

Masyarakat Kristen : Sekelompok orang yang beragama Kristen atau agama pengikut (dibawa oleh) Nabi Isa. <sup>11</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah penulis menguraikan beberapa kata dalam judul, maka peragaan dari judul tersebut adalah “mempelajari bagaimana ikatan atau kontak antara individu maupun sosial dalam hubungan sosial maupun kebudayaan antara Masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam.”

#### D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang menyebabkan penelitian ini diberi judul Hubungan Sosio-Kultural antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang antara lain :

1. Dari hasil pengamatan diketahui adanya bentuk hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
2. Dari hasil pengamatan senantiasa diketahui bahwa adanya persamaan dan perbedaan agama di desa Catak Gayam tampak ada hubungan kerjasama antar penganut agama yang berbeda
3. Sampai saat ini belum pernah diadakan suatu penelitian tentang hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>11</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, 380

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabaupaten Jombang.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hubungan sosio-kultural antara masyarkat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana dampak atau pengaruh hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen dalam hubungannya terhadap kerukunan hidup antar umat beragama di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
- b. Dapat digunakan sebagai wacana kerukunan antar pemeluk agama dengan adanya hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

c. Bagi peneliti sendiri adalah sebagai bahan penulisan skripsi untuk memenuhi program Sarjana Srata Satu (S-I) pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## F. Sumber-Sumber Yang Digunakan

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka saya akan mencari data-data tersebut di sumber-sumber data sebagai berikut :

1. Sumber primer, adalah data yang diperoleh dari lapangan, dalam hal ini penulis menggunakan penelitian langsung pada masyarakat yang beragama Islam dan Kristen khususnya masyarakat Catak – Gayam selama diadakan penelitian.
2. Sumber sekunder, adalah buku-buku atau dokumen yang ada sangkut pautnya dengan pembahasan yaitu :
  - a. *Pluralisme Tantangan Bagi Agama*, oleh Harold Coward
  - b. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Bergama di Indonesia*, oleh DEPAG RI.
  - c. *Perbandingan Agama 2* oleh Zakiyah Darajat, Dkk.
  - d. *Sosiologi Agama* oleh Hendra Puspito
  - e. *Bingkai Sosio Kultural* oleh Sudjangi
  - f. *Ilmu Budaya Dasar* oleh Joko Tri Prasetya dkk.
  - g. *Islam Rasional* oleh Harun Nasution

## G. Metode Penelitian

### 1. Populasi Dan Sample Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang di bahas.<sup>12</sup> Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh agama, perangkat Desa serta warga Desa Catak-Gayam secara keseluruhan. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan individu atau elemen yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini penduduk Desa Catak-Gayam yang beragama Kristen berjumlah 135 orang dan yang beragama Islam 7027 orang.

Sehubungan jumlah ini sangat besar, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sample, sample adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.<sup>13</sup>

Adapun sample dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Dengan demikian jumlah keseluruhan informasi dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik yang membedakan golongan atau strata dapat terwakili, pengambilan sample secara acak dengan tidak membedakan subjek. Karena subjek dianggap sama dengan memperoleh kesempatan untuk di pilih menjadi anggota sample.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 108

<sup>13</sup> *Ibid*, 109

## 2. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu peninjauan secara cermat, pengamatan.<sup>14</sup> Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana hubungan sosio kulturalnya antara masyarakat Islam dan Kristen khususnya di di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang
- b. Wawancara (interview), yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan secara langsung wawancara oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tokoh masyarakat serta masyarakat Desa setempat guna memperoleh informasi tentang hubungan sosio-kultural serta dampak atau pengaruh antara masyarakat Islam dan Kristen dalam hubungannya terhadap kerukunan umat bergama.
- c. Angket, adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi sendiri oleh responden.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen serta dampak dan pengaruh dalam hubungannya terhadap kerukunan hidup antar umat

---

<sup>14</sup> M. Dahlan Yacub Al-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*,

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 126.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 124

beragama di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- d. Dokumentasi, merupakan pengumpulan data melalui dokumen atau data-data yang berkaitan dengan tema pembahasan.<sup>17</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang kondisi geografis, dan hubungan sosio-kulturalnya antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

### 3. Metode Pengolahan Data

- a. Editing, yaitu meneliti kembali catatan-catatan dari hasil pengumpulan data untuk mengetahui apakah data-data itu sudah siap untuk keperluan proses selanjutnya.<sup>18</sup>
- b. Coding, yaitu mengklarifikasi jawaban-jawaban responden menurut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id macam-macamnya yaitu dengan jalan memberi tanda-tanda atau kode-kode pada jawaban tersebut.
- c. Tabulating, yaitu menghitung frekuensi yang terbilang didalam masing-masing kategori dan hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 131

<sup>18</sup> Kuncoro Nigrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Paramedia, 1971),

<sup>19</sup> *Ibid*, 279

#### 4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif dengan melalui prosentase sehingga rumusan yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumusan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

P = Prosentase.<sup>20</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan disusun dalam bab dari tiap-tiap bab

terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, populasi dan sample penelitian, sumber-sumber yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996)

Bab I : Landasan teori, tentang pengertian sosio-kultural dan bentuk-bentuknya, serta batas-batas hubungan antara masyarakat Islam dan Kristen menurut ajaran Islam dan Kristen.

Bab III : Kajian diskriptif tentang Gambaran umum, keadaan geografi daerah/Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno, keadaan ekonomi, pendidikan sarana peribadatan, keadaan keagamaan, bentuk hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen, serta dampak hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, persamaan dan perbedaan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam.

Bab IV : Analisa tentang bentuk hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, persamaan dan perbedaan hubungan sosio kultural antara masyarakat Islam dan Kristen serta dampak hubungan sosio - kultural antara masyarakat Islam dan Kristen terhadap kerukunan hidup antar umat beragama di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Bab V : Merupakan bagian yang berisikan kesimpulan terakhir dari seluruh isi, disamping itu juga berisi tentang saran-saran.

## BAB II

### SOSIO-KULTURAL DALAM PRESPEKTIF

### ISLAM DAN KRISTEN

#### A. Sosio-Kultural Dan Bentuk-Bentuknya

##### 1. Pengertian Sosio-Kultural

Sosio-kultural adalah sesuatu hal yang berkenaan / berkaitan dengan segi-segi sosial dan budaya masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu pengertian sosio secara umum adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan peduli kepada atau terhadap kepentingan umum. Sedangkan kultural atau kebudayaan yaitu kata “*kebudayaan*” berasal dari kata Sanskerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “*budi*” atau “*akal*” dengan demikian kebudayaan dapat diartikan : hal-hal yang bersangkutan dengan “*akal*” sedangkan kata “*budaya*” merupakan perkembangan majemuk dari “*budi daya*” yang berarti “*daya dari budi*” yaitu berupa cipta, karsa dan rasa dengan kebudayaan yang berarti hasil dari cipta, karsa dan rasa.<sup>2</sup>

Jadi sosio-kultural adalah, Segala sesuatu yang ada kaitannya dengan masyarakat dan budaya, yang merupakan hasil karya rasa dan cipta manusia yang didasarkan pada karsa, atau dalam arti lain yaitu keseluruhan dari

---

<sup>1</sup> M. Dahlan Yacub al-Barry, *Kamus Sosiologi dan Antropologi*, (Indah Surabaya : 2001), 314

<sup>2</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1990),

pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial dalam memahami lingkungan serta dalam pengalamannya untuk menjadi pedoman dalam tingkah lakunya dalam suatu daerah tertentu yang memiliki ciri-ciri atau adat yang berbeda dengan kebudayaan yang dianut secara umum, sehingga tidak akan menimbulkan suatu perselisihan dalam suatu kebudayaan masing-masing.

## 2. Bentuk-Bentuk Sosial

Sosial terdiri dari beberapa bentuk, di sini peneliti mengetengahkan bentuk sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

### a. Sosial Keagamaan

Agama terdiri atas tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan, dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka. Akan tetapi, karena agama juga mengandung komponen ritual, maka sebagai agama tergolong juga dalam struktur sosial.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah aturan atau tatacara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Jadi, yang dimaksud dengan sosial keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan peduli dengan kepentingan umum berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

---

<sup>3</sup> Kamus Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 29

Di dalam sosial keagamaan ini terdiri dari berbagai macam jenis yaitu ada yang berbentuk pengajian di desa-desa berdakwah yang dilakukan oleh para pemuka agama seperti dakwah di masjid-masjid, di gereja.

b. Sosial kemasyarakatan

Masyarakat adalah suatu sistem yang mana tiap-tiap unsur paling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan bersama-sama membangun totalitas yang ada, serta bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan sosial kemasyarakatan adalah hal atau sifat suka memperhatikan kepentingan umum. Dalam hal mempengaruhi dan membutuhkan guna mewujudkan suatu keseimbangan atau kerukunan dalam masyarakat.

Memang sudah menjadi kodrat bagi manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, untuk memenuhi kebutuhannya, manusia selalu membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam arti hidup manusia merupakan himpunan atau kesatuan yang hidup bersama-sama dan tujuan hidup tersebut manusia perlu bekerja sama, dan saling tolong menolong antara sesama. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

---

<sup>4</sup> Inshomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, 45

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya”. (Al-Maidah : 2)<sup>5</sup>

Ayat ini menerangkan tentang hubungannya dengan sosial kemasyarakatan yaitu diharuskan untuk saling bekerja sama, tolong menolong dalam hal kebajikan (dalam hal positif) dan dilarang tolong menolong dalam hal negatif. Contohnya menjerumuskan orang lain. Karena siksanya sangat berat pada hari akhir (kiamat).

Suatu sosial kemasyarakatan tidak akan terwujud apabila tidak memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

#### a. Adanya kerja sama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang (pihak, lembaga, organisasi).

Kerja sama yang dimaksud sebagai suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai

<sup>5</sup> Soenarjo, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Penafsir Al-Qur'an*, (Jakarta, 1971) 157.

beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Adanya komunikasi

Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antar sesama manusia dengan kata lain adalah hubungan atau kontak antara orang dengan orang lain atau hubungan satu sama lain.<sup>6</sup>

Contoh : Keramah-tamahan, sikap persahabatan.

Dengan adanya dua syarat tersebut, maka sosial kemasyarakatan akan terwujud, demi tercapainya tatanan sosial masyarakat. Khususnya dalam hubungan suatu masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

### 3. Bentuk-Bentuk Kebudayaan

Dalam bentuk-bentuk budaya, budaya di bagi 2, yaitu :

1. Budaya lokal/daerah

Budaya lokal merupakan suatu unsur-unsur kebudayaan tradisional yang hidup dalam golongan masyarakat biasa, dan yang dibedakan dari unsur kebudayaan yang timbul lebih kemudian dan yang dianggap lebih maju.

Dimana lingkungan alam tempat dimana manusia itu hidup juga beraneka ragam, dengan demikian faktor manusia dan lingkungan sangat

---

<sup>6</sup> M. Dah an Yacub Al-barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*, 172

beragam itu jelas menentukan bentuk budaya yang beragam pula, dimana budaya lokal/daerah masih menganut atau mempercayai tradisi-tradisi kebudayaan yang lama, contohnya bersikap ramah, gotong-royong, pengajian-pengajian, pembangunan.

## 2. Budaya Luar

Budaya luar merupakan kebudayaan tertentu yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kebudayaan yang dianut secara umum, dimana kebudayaan luar tersebut lebih fokus pada cara atau gaya hidup, cara berfikir dan pandangan hidup pada suatu masyarakat. Contohnya : Cara berpakaian yang sudah modern, cara adat bersalaman, benda-benda yang identik dengan Barat.

Setiap kebudayaan tidak akan terwujud/sempurna jika tidak dikaitkan dengan wujud atau unsur-unsur dari kebudayaan tersebut, adapun wujud dan unsur dari kebudayaan antara lain :

Prof. Dr. Koentjoroningrat menguraikan tentang wujud kebudayaan menjadi 3, yaitu :

1. Wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dll.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Dari uraian di atas mengenai wujud kebudayaan dapat diartikan

antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Wujud yang pertama adalah wujud ideal kebudayaan yang bersifat abstrak letaknya dalam pikiran manusia.
- Wujud yang kedua adalah yang disebut sistem sosial atau sosial system, yaitu mengenai tindakan berpola manusia itu sendiri.
- Wujud yang ketiga adalah yang disebut kebudayaan fisik, yaitu hasil fisik karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya sangat konkrit berupa benda-benda yang bisa diraba dan dilihat.<sup>7</sup>

Ketiga wujud kebudayaa tersebut diatas dalam kehidupan masyarakat tidak terpisah satu dengan yang lainnya

Adapun unsur-unsur dari kebudayaan yang bersifat universal ada tujuh, ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari

tiap kebudayaan antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem mata pencaharian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Joko Tr. Prasetya dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 32

Perlu dimengerti bahwa unsur-unsur kebudayaan tersebut yang membentuk struktur kebudayaan tidak lepas dengan yang lainnya. Karena masing-masing saling mempengaruhi timbal-balik, sehingga membentuk suatu kesatuan dalam kebudayaan khususnya kebudayaan lokal maupun kebudayaan luar.

## B. Batas-Batas Hubungan Sosio Kultural Antara Masyarakat Islam dan Kristen

### 1. Menurut Islam

Islam secara umum dipahami sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW., perkataan Islam berasal dari kata “*Slim*” yang berarti damai. Oleh karena itu Islam mengandung makna masuk kedalam suasana atau keadaan damai dalam kehidupan individual maupun sosial, sesuai dengan namanya, sebagai agama, Islam mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang membawa para penganutnya bersikap damai dengan Tuhannya dan bersikap damai dengan sesama makhluk. Sikap damai dengan Tuhan diwujudkan dalam sikap *Istislam* (pasrah mengikuti sepenuhnya kehendak Tuhan, sikap *Inqiyad* (patuh dan tunduk kepada ketentuan Tuhan). Sikap *Ikhlas* (tulus mengabdikan kepada Tuhan), sedangkan sikap damai terhadap sesama makhluk diwujudkan dalam sikap *Ihsan* (berbuat baik kepada sesama

---

203 <sup>8</sup> Koentjara Ningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990),

hubungan yang lebih konstruktif dengan alam dan sesama manusia), sikap *Qisth* (berlaku adil kepada siapapun tanpa kecuali di seluruh bidang kehidupan).<sup>9</sup>

Dengan itu maka Islam pada dasarnya adalah agama perdamaian, dan ajarannya yang pokok adalah keesaan Tuhan dan keesaan umat manusia. Islam ingin menciptakan kehidupan dunia yang damai dan rukun diantara umat manusia.

Sudah menjadi tugas Islam untuk menciptakan perdamaian di dunia ini dengan menegakkan persaudaraan semua agama di dunia, menghimpun kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam agama-agama yang dulu, membetulkan ajaran-ajarannya yang salah, mengganti yang palsu dengan yang benar, mengajarkan kebajikan abadi yang dulu belum pernah diajarkan karena keadaan-keadaan khusus dari tiap ras dan masyarakat dari tingkatan perkembangannya, dan akhirnya mengajarkan tuntunan-tuntunan moral dan spiritual bagi kemajuan umat manusia.<sup>10</sup>

Jadi agama Islam adalah mengatur pemeluknya dalam melakukan hubungan dengan sesamanya, baik sesama Islam maupun dengan orang-orang non Islam (Kristen) dimana umat Islam itu berada.

---

247 <sup>9</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 7, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989),

<sup>10</sup> H. A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Yogyakarta : Mizan, 1990). 50-51

### a. Hubungan Antar Umat Islam

Islam memerintahkan kepada pemeluknya agar saling menghormati dan saling menghargai dan saling tolong-menolong terhadap sesama muslim karena ajaran agama Islam yaitu harus menjaga persatuan baik dalam hal hubungan sosial, budaya. Agar dengan hubungan itu dapat terjalin kerukunan baik yang bersifat duniawi maupun agamis, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 yang berbunyi :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَةِ إِخْوَانِكُمْ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah akan mempersatukan hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah. Orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu mendapatkan petunjuk. (Q.S Al-Imran:103)<sup>11</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang anjuran agar menjaga persatuan antar umat Islam, dan tidak bercerai berai seperti pada masa jahiliyah, dan dilarang saling bermusuh-musuhan, karena pada orang islam itu bersaudara satu Tuhannya, satu nabinya, satu kitabnya dan satu

<sup>11</sup> Soenarjo, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qu'ran*, 93

kiblatnya, maka orang islam diharuskan/diwajibkan untuk menjaga persatuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun mengenai batas-batas hubungan sosio-kultural masalah kebajikan yang dianjurkan oleh agama, dan tidak boleh pada masalah yang bersifat munkar dan batil, mana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 114 :

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرِ ط وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ (١١٤)

“Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebaikan, mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.” (QS. Ali-Imran 114)<sup>12</sup>

Sedangkan batas-batas hubungan sosio-kultural antar umat Islam yang lain yaitu pada masalah sosialnya yaitu masalah pergaulan sesama Muslim. Jika terjadi perkelahian atau perselisihan diantara mereka, maka dalam penyelesaiannya harus berlaku adil. Karena Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sebagaimana firman Allah di bawah ini dalam surat Al-Hujurat ayat 9 :

وَأَنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا جَ فَإِنْ بَغَتَ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِي فَقَتِلُوا الَّتِي تَبَغَى حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ج فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسَطُوا ط إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٩)

<sup>12</sup> Ibid, 93

“Dan jika ada dua golongan dari orang-orang Mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah) maka damaikanlah antar keduanya dengan adil dan berlaku adillah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Hujurat 9).<sup>13</sup>

b. Hubungan Antar Umat Beragama

Sebagai uraian hubungan sosio-kultural antara umat beragama yakni Islam dan Kristen dapat berpedoman pada Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mumtahanah ayat 8 :

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨)

“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Mumtahanah 8).<sup>14</sup>

Ayat diatas tersebut menerangkan bahwa orang-orang Islam boleh berbuat baik dan berlaku adil terhadap lain agama (Kristen), selama agama itu tidak memerangi Islam.

Berbuat baik baik dan berlaku adil dengan agama selain Islam merupakan hak asasi dan kewajiban kemanusiaan khususnya dalam ajaran

<sup>13</sup> Soenarjo, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Quran*, 846

<sup>14</sup> *Ibid*, 924

agama Islam, seperti saling menghargai, menghormati, tolong-menolong,

dan tidak berbuat zalim terhadap agama lain.

Adapun batas-batas hubungan sosio-kultural antara umat beragama (Islam dan Kristen) yaitu seperti pada masalah ritual atau kepercayaan kita tidak boleh untuk bekerja sama, seperti menjalankan ibadah, kita harus menjalankan sesuai dengan kepercayaan masing-masing, sedangkan dalam hubungan sosial diperbolehkan.

Sedangkan batas-batas hubungan sosio-kultural antar umat beragama keseluruhnya adalah :

1. Islam melarang umatnya agar tidak mengangkat seorang pemimpin selain dari Islam. Karena itu dilarang oleh Allah, seperti Firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 51 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (٥١)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang yahudi dan Nasrani menjadi wali (mu), sebahagian mereka adalah wali bagi sebahagian yang lain. Barang siapa diantara kamu mengambil mereka menjadi wali, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”(Q.S. Al-Maidah:51)<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Soenarjo, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran* 169

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Islam menghalalkan makanan (sebenhan) ahli kitab, kecuali memakan makanan yang jelas dalam Al-Qur'an seperti daging babi.<sup>16</sup>

Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 5 :

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُطُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ  
وَطَعَامُكُمْ حَلَلٌ لَهُمْ (٥)

“Pada hari ini dihalalkan bagimu (makanan) yang baik-baik rasanya, makanan orang-orang yang diberi ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) itu halal bagimu dan makan kamu halal pula bagi mereka.” (Al-Maidah 5).<sup>17</sup>

3. Islam melarang mencaci maki ketuhanan orang-orang yang menyembah selain Allah apalagi terhadap lain agama, apabila Islam memperolok ketuhanan mereka (yang menyembah selain Allah) maka mereka akan berbaik memusuhi dan memperolok ketuhanan Islam yang lebih kejam. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-An'am digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ayat 108 :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

“Dan janganlah kamu mencaci sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa ilmu pengetahuan.” (QS. Al-An-Am : 108).<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1987), 251

<sup>17</sup> Soenarjo, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an*, 158

<sup>18</sup> *Ibid*, 205

4. Islam memperbolehkan seorang muslim mengawini perempuan ahli kitab yaitu perempuan Yahudi dan Nasrani dengan tetap memeluk agama masing-masing.<sup>19</sup> Maksudnya, wanita Yahudi dan Nasrani yang mendapatkan suami seorang muslim hak-hak wanita untuk menjalankan agamanya masih ada. Tetapi sebaliknya, bila wanita muslim untuk menjalankan agamanya telah hilang.<sup>20</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 5 :

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرِ مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّحِدِينَ أَخْدَاتٍ ط وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ ز وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ع (٥)

“Dan diharamkan mengawini wanita-wanita yang menjaga kehormatannya diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatannya diantara orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar masyarakat Islam-Kristen kawin mereka dengan maksud menikahinya tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik, barang siapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalnya dan ia di hari akhir termasuk orang-orang merugi.”(Q.S. Al-Maidah:5)<sup>21</sup>

5. Islam mengharuskan kepada umatnya untuk menghormati dan menyayangi sesama saudaranya, terutama kepada tetangganya tanpa

<sup>19</sup> H.S.A. Al-Hamdani, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta : Amani, 2002), 50

<sup>20</sup> Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Krukunan Antar Agama*, 252

<sup>21</sup> Soenarjo, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an*, 158

membedakan suatu agama baik Muslim maupun non Muslim,

sebagaimana sabda Rasulullah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ : حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

“Diriwayatkan oleh Yaya dari Syaib dari Qotadah dan dari Anas ra. Dan dari Rasulullah SAW., dan dari Husain yang mengetahui dari Qotadah dan Anas ra. Bahwa Rasulullah SAW., bersabda : Tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga ia mencintai tetangganya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari).<sup>22</sup>

6. Islam melarang orang Muslim agar tidak menyembahyangkan jenazah orang kafir (*Non Muslim*) karena itu adalah kharam. Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 84 :

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تُقَمِّمْ عَلَى قَبْرِهِ ط أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ (٨٤)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati diantara mereka, dan janganlah kamu berdiri di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasulnya dan mereka mati dalam keadan fasik.”(Q.S.At-Taubah:24)<sup>23</sup>

7. Dalam Islam terdapat ajaran toleransi antar agama baik Islam maupun Kristen. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kafirun : 1-6 :

<sup>22</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Isma' il bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhari*, jilid 1, (Beirut : Adalah-Dar Al-Fikr, 2000), 9

<sup>23</sup> Soenarjo, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an*, 293

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢ وَلَا أَنتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣ وَلَا أَنَا  
 عَابِدُ مَا عَبَدْتُمْ ٤ وَلَا أَنتُمْ عِبُدُونَ مَا عَابَدْتُمْ ٥ لَكُمْ دِينِكُمْ وَلِي دِينِي ٦ (١-٦)

“Katakanlah : “Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, untukmu lah agamamu, dan untuk kulah agamaku”. (QS. Al-Kafirun : 1-6).<sup>24</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa Islam menegakan hidup secara damai dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut merupakan kebijaksanaan dalam hubungan natar umat beragama baik Muslim maupun non-muslim yang mempunyai kepercayaan dan ritual yang beraneka ragam, atas dasar persamaan, kerja sama dan usaha untuk kesejahteraan umum, mereka semua berhak untuk melakukan aktivitasnya tanpa ada tekanan atau paksaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Dan Islam melarang orang muslim agar tidak memaksakan seseorang memasuki agamanya, khususnya pada orang-orang Kristen. Allah berfirman dalam Surrat Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ٣ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ  
 بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْقِصَامَ لَهَا ٤ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥)

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Karena itu

<sup>24</sup> *Ibid*, 1112

barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhl tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>25</sup> (QS. Al-Baqarah : 256).

Ayat ini menjelaskan tentang tidak adanya paksaan terhadap orang lain untuk memeluk/memasuki agama Islam, khususnya Kristen. Karena mereka mempunyai hak dan kebebasan untuk memeluk agama yang mereka anggap benar/mereka percayai.

Agama Islam mempunyai aturan dan hukum dalam setiap ajarannya. Adapun tujuan syara' hukum Islam menurut Ismail Muhammad Suah antara lain :

1. Memelihara kemaslahatan agama. Karena agama adalah suatu yang harus dimiliki oleh manusia supaya martabatnya dapat terangkat dan memenuhi hajat jiwanya.
2. Memelihara jiwa. Islam melarang pembunuhan dan pelaku pembunuhan diancam dengan hukuman *Qisash* (pembalasan yang seimbang).
3. Memelihara akal. Manusia adalah makhluk Allah SWT., ada dua hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain, yaitu Allah menjadikan dalam bentuk baik, dibanding bentuk dari berbagai macam binatang.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 863

4. Memelihara keturunan. Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan zina, menetapkan siapa yang tidak boleh dikawini dan bagaimana cara pernikahan itu dilakukan dan syarat-syarat yang harus di penuhi.
5. Memelihara harta benda dan kehormatan. Meskipun pada hakekatnya semua harta benda itu kepunyaan Allah, namun Islam juga mengakui hal pribadi seseorang. Oleh karena manusia itu sangat tama' kepada harta benda, sehingga mau mengusahakannya dengan jalan apapun. Maka Islam mengatur supaya jangan sampai terjadi bentrokan antara satu sama lai, seperti pada masalah muamalah yaitu jual beli, sewa menyewa, gadai menggadai, Serta melarang untuk melakukan penipuan, riba.<sup>26</sup>

## 2. Menurut Kristen

Dalam ajaran agama Kristen hubungan sosio-kultural antar agama dalam mewujudkan suatu kerukunan dan perdamaian bukanlah suatu yang tidak mungkin. Hukum cinta kasih yang diajarkan oleh Kristen tidak hanya kepada Tuhan, tetapi juga antar manusia tanpa membedakan status, golongan, ras. Manusia sebagai suatu masyarakat harus menemukan titik-titik pertemuan agar mereka bisa bersama-sama saling menghormati demi kepentingan bersama.

---

<sup>26</sup> Ismail Muhammad, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 65

Ajaran Al-Kitab menyebutkan :

“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. (Matius 5 : 9).”<sup>27</sup>

Maksud teks tersebut damai mengandung beberapa arti yaitu rukun terhadap sesama umat Kristen dan non-Kristen.

a. Hubungan Antar Umat Kristen

Agama Kristen mempunyai ajaran-ajaran “Hidup dalam Kasih” sebab prinsip-prinsip moral yang baru adalah kasih. “*Kasih*” berarti menjauhi yang jahat dan melakukar yang baik. Maksudnya adalah “*Kasih*” tidak bersuka cita karena ketidak adilan, tetapi karena kebenaran contohnya saling megasihi, dan menghormati, membantu orang-orang Kudus (seiman) dalam kekurangan, misalnya dengan memberi tumpangan, bila mereka datang dari tempat yang jauh.

Semangat Kristiani ini bukan hanya terhadap orang Kristen dengan Kristen saja. Tetapi kepada orang lain harus menampakkan semangat kristiani. Umat Kristiani harus selalu terbuka untuk orang lain.

Secara khusus ditegaskan kerukunan antar umat Kristen haruslah “*Serhati-pikir*” tidak sombong tetapi rendah hati, tidak balas dendam, mereka hendaknya bersikap baik, siap berdamai lebih lagi diharapkan

---

<sup>27</sup> *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 2001, 2

kasih terhadap saudara. Semangat Kristiani harus menjadi nyata dalam persaudaraan, kegembiraan, ketabahan, do'a dan saling melayani.<sup>28</sup>

- b. Hubungan Antar Umat Beragam dalam ajaran agama Kristen hidup rukun dengan semua orang, baik yang seiman maupun bukan yang seiman merupakan bagian dari kasih.<sup>29</sup>

Kasih kristus adalah prinsip kehidupan dan tingkah laku yang baru, ini motivasi yang paling dalam bagi segala perbuatan dan kegiatan, namun justru kasih Kristus itu mengarahkan kita kepada tujuan yang mengatrasi dunia ini.

Kasih bukan hanya hubungan baik atau ikatan sosial, didalam kasih kepada sesama, manusia melaksanakan hubungannya dengan Allah, dengan demikian kasih tidak menjadi perintah yang dipaksakan dari luar.

Tetapi kasih antara manusia berakar dalam kasih Allah sendiri yang dinyakan dalam salib Kristus. Karena didasari oleh kasih kristus yang diserahkan "bagi kita semua", maka kasih itu juga merangkul semua orang sebagai sesama, dan "Kasih tidak berbuat jahat" dan merupakan sumber kebenaran dan kebahagiaan bagi yang mengasihi.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Tom Jacobs, *Iman Dan Agama, Kekhasan Agama Kristiani Menurut Santo Paulus Dalam Surat Galatia Dan Roma*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), 103

<sup>29</sup> Mursyid Ali, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-Agama Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta : Badan Penelitian Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama, 1999-2000), 153

<sup>30</sup> Tom Jacobs, *Iman dan agama, Kekhasan Agama Kristiani Menurut Santo Paulus Dalam Surat Galatia Dan Roma*, 106

Sebagaimana terdapat dalam Al-Kitab menyebutkan bahwa “Dan hukum yang kedua yang sama itu ialah kasihlah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius : 22; 39).<sup>31</sup>

Dari sinilah dapat diperoleh teladan dan sekaligus kekuatan untuk mempraktekkan hubungan sosio-kultural yang baik sehingga terwujud kerukunan antar sesama manusia tanpa memandang suku, agama, ras dan golongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>31</sup> *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, 30.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### KAJIAN DISKRIPITIF

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Gambaran Umum.

##### 1. Keadaan Geografi

Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno terletak didaerah dataran tinggi yang luasnya sekitar 388, 482 Ha, yang terdiri atas : tanah sawah 285, 980 Ha dan tanah darat 102,502 Ha. Daerahnya termasuk daerah agraris, keadaan tanahnya subur, beriklim tropis, mata pencahariannya mayoritas buruh tani dan buruh swasta hanya sebagian kecil yang berdagang dan wiraswasta, kondisi jalan dan Desadi Catak Gayam bisa dikatakan sudah baik. Kaena kondisi jalan di desa Catak Gayam sudah berupa aspal dan bisa dilintasi oleh kendaraan umum. Kondisi jalan yang menghubungkan Desa Catak Gayam dergan daerah-daerah lain sudah dapat dikatakan cukup baik karena banyak alat-alat transportasi yang sudah sanga- memadai. Jarak yang menghubungkan antara Desa Catak Gayam dengan Kecamatan Mojowarno kira-kira  $\pm$  3 Km dan jarak ke kabupaten kira-kira  $\pm$  18 Km.

Untuk masuk Desa Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno dapat ditempuh melalui 2 jalur, jalur pertama dari sebelah utara yakni naik angkutan umum (Len H2) jurusan Mojeagung-Ngoro, jalur kedua dari arah Barat yaitu naik (Len C) jurusan Ceweng-Mojowarno.

Adapun batas-batas wilayah Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yaitu :

- Sebelah utara : Desa Janti, Kecamatan Mojoagung
- Sebelah Timur: Desa Wringinpitu dan Rejoslamet  
Kecamatan Mojowarno
- Sebelah Selatan : Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno
- Sebelah Barat : Desa Sukomulyo dan Sidokerto  
Kecamatan Mojowarno

Sedangkan jarak dari pusat pemerintah Desa adalah :

- Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Mojowarno  $\pm$  3 Km.
- Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Jombang  $\pm$  18 Km.
- Jarak Ibu Kota Propinsi Jawa Timur  $\pm$  80 Km.

## 2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data pada kantor kelurahan Desa Catak Gayam

Kecamatan Mojowarno, jumlah penduduk secara keseluruhan sampai dengan tahun 2006 tercatat sebanyak 7.162 jiwa, yang terdiri dari 3541 laki-laki dan 3621 perempuan, mereka berada dalam 46 RT dan 14 RW, mata pencaharian penduduk setempat mayoritas buruh tani.

Untuk mengetahui secara jelas tentang klasifikasi usia dan jenis kelamin dari penduduk tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel I  
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia.

No.	Golongan Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 bulan – 12 bulan	80	81	161
2	13 bulan – 4 tahun	241	242	483
3	5 tahun – 4 tahun	122	123	245
4	7 tahun – 4 tahun	420	423	843
5	13 tahun – 4 tahun	167	169	336
6	16 tahun – 4 tahun	361	363	724
7	19 tahun – 4 tahun	325	328	653
8	26 tahun – 4 tahun	594	598	1192
9	36 tahun – 4 tahun	467	470	937
10	46 tahun – 4 tahun	170	171	341
11	51 tahun – 4 tahun	294	296	590
12	61 tahun – 4 tahun	240	243	483
13	Diatas 75 Tahun	57	59	116
<b>Jumlah</b>		<b>3.541</b>	<b>3.621</b>	<b>7.162</b>

Sumber : Data Monografi Desa Catak Gayam 2006

### 3. Mata Pencaharian

Dilihat dari kehidupan sehari-hari mayoritas penduduk Desa Catak Gayam rata-rata bekerja sebagai buruh petani, sebagaimana di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel II  
Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	257 orang
2	Buruh tani	685 orang
3	Buruh swasta	356 orang
4	PNS	26 orang
5	Pengrajin industri	47 orang
6	Pedagang	117 orang
7	ABRI	4 orang
8	Jasa Medis	2 orang
9	Pensiunan	11 orang
10	Lain-lain	5.657 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>7.162 orang</b>

Sumber : Data Monografi Desa Cetak Gayam 2006

Pada statistik menunjukkan mata pencaharian terbanyak adalah buruh tani sebanyak 685 orang, buruh swasta sebanyak 326 orang, petani sebanyak 257 orang, PNS sebanyak 26 orang, kemudian pengrajin sebanyak 47 orang, pedagang sebanyak 117 orang, ABRI sebanyak 4 orang, jasa medis sebanyak 2 orang, kemudian pensiunan sebanyak 11 dan sisanya sebanyak 5657 orang.

#### 4. Keadaan Pendidikan.

##### a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan belajar pada masyarakat Desa Catak Gayam dapat dikatakan cukup membaik. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	338
2	TK	265
3	Tidak tamat SD	722
4	SD	924
5	SLTP	997
6	SLTA	3013
7	Perguruan Tinggi	746
8	Tidak Sekolah	157
<b>Jumlah</b>		<b>7162</b>

Sumber : Data monografi Desa Catak Gayam 2006

Data statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Catak Gayam dapat dikatakan cukup baik. Dapat kita lihat dari jumlah yang TK 265, SD 924, SLTP 997, SLTA 3013, Sarjana 746, yang tidak sekolah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 157, yang tidak tamat SD 722.

#### b. Lembaga Pendidikan

Jumlah lembaga pendidikan yang ada pada masyarakat Desa Catak Gayam bisa dikatakan cukup banyak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV  
 Lembaga Pendidikan

No	Lembaga pendidikan	Jumlah
1	TK	3
2	SD	2

3	MI	2
4	MTS	1
5	MA	1
6	Ponpes	3
7	T.P.Q	5
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>

Sumber : Data Monografi Desa Catak Gayam 2006

Dilihat dari tabel IV lembaga pendidikan yang ada di desa Catak Gayam bisa dikatakan cukup baik, meskipun sudah banyak lembaga pendidikan di desa Catak Gayam, tetapi ada juga yang sekolah ke tempat lain. Contohnya ke Mojoagung, Mojowarno bahkan ada juga ke luar kota.

## 5. Kondisi Sosial Keagamaan

### a. Sarana peribadatan

Sarana peribadatan merupakan kebutuhan pokok dalam suatu aktivitas keagamaan, karena merupakan wadah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan aktualisasi dari ajaran-ajaran agama, sarana fisik yang menunjang agama di desa Catak Gayam yakni pada tabel berikut ini :

Tabel V  
Sarana Peribadatan

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushalla	35
3	Gereja	1

4	Sinagoge	0
<b>Jumlah</b>		<b>9 buah</b>

Sumber : Data Monografi Desa Catak Gayam 2006

#### b. Pemeluk Agama

Masyarakat Desa Catak Gayam mayoritas beragama Islam yang mencapai sebanyak 7027 orang, kemudian Kristen sebanyak 135 orang, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel VI  
Jumlah Pemeluk Agama

No	Jenis Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	7027	98 %
2	Kristen	135	2 %
<b>Jumlah</b>		<b>7.162</b>	<b>100 %</b>

Masuknya Agama Islam di desa Catak Gayam menurut Bapak Hasan Basori selaku kepala desa Catak Gayam yaitu pertama kali agama Islam masuk ke desa Catak Gayam menurut sejarahnya kira-kira pada tahun 1821 yang di bawa/disebarkan oleh seorang ulama dari Jawa Tengah yaitu Kh. Hasan Sanusi atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Guru dan beliau sekarang sudah wafat. Selain membawa agama Islam di desa Catak Gayam beliau pula yang pertama kali mendirikan Desa Catak Gayam karena sebelum Desa Catak Gayam berdiri, Desa tersebut masih berupa hutan. Bapak Basori tidak mengetahui secara pasti kapan Desa Catak Gayam tersebut berdiri,

menurut perkiraan beliau Desa Catak Gayam berdiri sama dengan pertama kali masuknya Islam di desa Catak Gayam tersebut.<sup>1</sup>

Perkembangan agama Islam di desa Catak Gayam cukup baik, bagi umat Islam di desa Catak Gayam mengatakan dalam bidang pemahaman agamanya masyarakat Desa Catak Gayam melakukan pembinaan mental yaitu setiap hari Kamis, tahlilan, diba'an, pada hari Rabu, manakiban, pengajian rutin dan organisasi-organisasi lainnya seperti : Muslimat, Fatayat khususnya ibu-ibu, yang dipimpin oleh Bapak Kyai.<sup>2</sup>

Sedangkan masuknya agama Kristen di desa Catak Gayam menurut tokoh agama Kristen Bapak Suyatman mengatakan agama Kristen masuk desa Catak Gayam kira-kira pada tahun 60-an. Agama Kristen masuk desa Catak Gayam sampai saat ini sulit dielusuri siapa pembawanya.

Karena masyarakat Kristen kebanyakan datang atau menetap di desa Catak Gayam tersebut menurutnya dengan misi tugas atau pekerjaan. Karena sampai sekarang di desa Catak Gayam masyarakat yang mempunyai usaha seperti : Mebel, supermarket kebanyakan masyarakat Kristen dan rata-rata semua sukses. Oleh karena itu masyarakat Kristen datang ke Desa Catak Gayam tidak mempunyai misi lain kecuali tugas dan bekerja.

---

<sup>1</sup> Basori, Kepala Desa Catak Gayam, Wawancara Tanggal 22 April 2006

<sup>2</sup> Hasan Mubarrok, Seketaris Desa Catak Gayam, Wawancara Tanggal 22 April

Perkembangan agama Kristen di desa Catak Gayam kurang baik. Masalahnya masyarakat Kristen masih minoritas penduduknya di desa Catak Gayam sehingga masyarakat Kristen mau melaksanakan kegiatan keagamaannya tidak memadai atau kurang pengikutnya sehingga masyarakat Kristen tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas keagamaannya. Sehingga agama kristen di desa Catak Gayam selama ini bisa dikatakan belum mengalami perkembangan, karena kegiatan atau aktivitas keagamaannya selama ini fakum (tidak jalan). Faktornya adalah disamping penganutnya yang minoritas mereka juga tidak mempunyai sarana dalam melakukan kegiatan atau aktifitasnya, sehingga selama ini jika melakukan aktivitas keagamaan mereka melakukan dirumah sendiri-sendiri dan di lain desa. Karena Desa lain sarananya cukup memadai.<sup>3</sup>

Masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam dalam menyebarkan agamanya atau melakukan aktivitas keagamaannya mereka saling menghargai dan menghormati. Di samping mempunyai keyakinan dan kepercayaan sendiri-sendiri, mereka juga berpedoman pada kitab suci masing-masing, agar tidak terjadi perselisihan atau salah faham antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain sehingga ketentraman dan kerukunan msyarakat bisa terjamin atau terwujud khususnya masyarakat Desa Catak Gayam.

---

<sup>3</sup> Suyatman, Tokoh Agama Kristen, Wawancara, Tanggal 23 April 2006

## B. Hubungan Sosio- kultural Antara Masyarakat Islam dan Kristen

### 1. Bentuk-Bentuk Hubungan Sosio-Kultural Antara Masyarakat Islam dan Kristen Di desa Catak Gayam.

Untuk memberikan gambaran tentang wujud atau bentuk hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak Gayam, ada dua bentuk yaitu :

#### a. Bentuk sosial

Dalam bentuk sosial ada 2 bentuk/pokok dalam kehidupan atau hubungan umat beragama yang menjadi perhatian, yaitu :

#### 1. Bentuk hubungan kerja sama

Hubungan kerja sama yaitu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dan banyak melibatkan orang dalam masyarakat yang menganut agama yang berbeda, adapun bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Catak Gayam yaitu seperti tolong menolong, menjaga keamanan, kerja bakti.

Dalam bentuk tolong menolong seperti membantu orang yang tidak mampu masyarakat Desa Catak Gayam selalu membantu dengan sepenuhnya atau apa adanya yang mereka miliki, seperti kalau ada uang dikasih uang, kalau ada baju di kasih baju.

Dalam bentuk menjaga keamanan seluruh masyarakat Desa Catak Gayam baik Islam maupun Kristen dilakukan secara

bergiliran tiap malam dalam arti ronda malam. Sedangkan dalam bentuk kerja bakti dilakukan setiap seminggu sekali di ikuti oleh seluruh masyarakat Desa Catak Gayam baik laki-laki maupun perempuan. Untuk menjaga kebersihan Desa seperti membersihkan jalan dan lain-lain.

Semuanya itu dikerjakan/dilakukan bersama-sama tanpa membedakan agama yang satu dengan yang lainnya, karena motivasi warga Desa Catak Gayam adalah ingin berpartisipasi dalam kegiatan bersama adalah karena adanya persamaan umat beragama, dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.<sup>4</sup>

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

Tabel VII

Partisipasi dalam bentuk sosial seperti tolong menolong, menjaga keamanan atau kerja bakti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	90	90 %
2	Kadang-kadang	7	7 %
3	Tidak pernah	3	3 %
	Jumlah	100	100 %

<sup>4</sup> Hasan Mubarrak, Sekretaris Desa Catak Gayam, Wawancara, Tanggal 24 April 2006

Tabel VIII  
Bentuk partisipasi dalam kegiatan bersama/sosial

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Dalam bentuk pikiran	5	5 %
2	Dalam bentuk tenaga	80	80 %
3	Dalam bentuk material	15	15 %
	Jumlah	100	100 %

Tabel IX  
Motivasi berpartisipasi dalam kegiatan bersama/sosial

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Adanya perasaan umat	85	85 %
2	beragama	9	9 %
3	Adanya kebutuhan	6	6 %
4	Adanya rasa kasihan	-	-
	Jumlah	100	100 %

Dari ketiga tabel tersebut kerukunan antara masyarakat

Islam dan Kristen di desa Catak Gayam, ditandai dengan adanya hubungan salah satunya dalam bentuk kerja sama antara umat beragama di desa Catak Gayam.

## 2. Bentuk hubungan pergaulan sehari-hari

Dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama antar penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lain tidak bisa terlepas dari hubungan pergaulan sehari-hari, hal ini tampak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 dengan adanya hubungan teman/sahabat/tetangga, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan dalam kehidupan bermasyarakat selalu membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena kita sebagai makhluk sosial saling membutuhkan dan membantu satu sama lain tanpa memandang suatu agama, terutama yang menyangkut siklus kehidupan. Seperti hadir dalam acara perkawinan, kenduri atau selamatan, hadir pada acara tahlilan orang Islam, hadir pada acara natalan, bahkan datang pada saat kematian (*ta'ziah*) ke rumah tetangga./teman/sahabat/saudara yang bukan seagama. Kalaupun tidak hadir dalam acara tersebut, bukanlah faktor kebencian, melainkan ada halangan/kepentingan lain.<sup>5</sup>

Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel X

Kunjungan pada acara kenduri, perkawinan, tahlilan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu hadir	89	89 %
2	Tidak hadir	3	3 %
3	Kadang hadir	8	8 %
	Jumlah	100	100 %

<sup>5</sup> Hasan Basyori, Kepala Desa Catak Gayam, wawancara. Tanggal 23 April 2006

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat di desa

Catak Gayam dalam hubungan pergaulan sehari-hari meskipun beda keyakinan atau beda agama apabila diundang tetangganya/teman/saudara yang beda agama pada acara-acara selamatan atau kenduri, perkawinan, tahlilan, kematian, natalan dan lain-lain. Sebagian besar hadir/datang menunjukkan 89 %, sebagian kadang hadir menunjukkan 8 %, dan yang tidak pernah hadir menunjukkan 3 %.

Hal-hal tersebut diartikan bahwa masyarakat Desa Catak Gayam dalam hubungan pergaulan sehari-hari tidak ada kesenjangan antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam, hal itu mencerminkan adanya suasana keterbukaan dalam pergaulan walaupun dari segi agama masing-masing terdapat perbedaan baik adat, kebudayaan, ajarannya, tapi bagi mereka tidak memperlmasalahkan dan tidak ada perbedaan antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam.<sup>6</sup>

#### b. Bentuk kultural (budaya)

Salah satu bentuk hubungan kultural (budaya) dalam masyarakat Islam-Kristen di desa Catak Gayam yaitu :

##### 1. Memperingati hari-hari besar

---

<sup>6</sup> Hasan Basyori, Kepala Desa Catak Gayam, Wawancara, Tanggal 24 April 2006

Dalam rangka memperingati hari-hari besar seperti kemerdekaan Republik Indonesia, Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari natal, masyarakat desa Catak Gayam selalu mengadakan berbagai acara atau lomba-lomba, seperti pada peringatan kemerdekaan Republik Indonesia mengadakan lomba-lomba antara lain pentas seni, mengadakan karnafal. Sedangkan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW selalu mengadakan tahlilan, pengajian umum, dan pada acara natalan mengadakan orkesan, lomba dll. Dalam hal ini masyarakat Desa Catak Gayam kebanyakan berpartisipasi di dalamnya, ada yang menjadi panitia pelaksana, peserta lomba dan lain-lain. Masing-masing tidak membedakan agamanya. Dan mereka bersikap saling menghormati dan menghargai, tercermin dalam melaksanakan atau memperingati hari-hari besar mereka saling mendukung dan membantu dalam kesuksesan acara tersebut.<sup>7</sup>

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

Tabel XI

Bentuk partisipasi dalam memperingati hari-hari besar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Bentuk tenaga	80	80 %
2	Bentuk fikiran	15	15 %

<sup>7</sup> Ahmad Saikhu, Pamong Desa Catak Gayam, Wawancara Tanggal 24 April 2006

3	Bentuk materi	5	5 %
	Jumlah	100	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XII

Sikap antar agama dalam memperingati hari-hari besar

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Saling menghormati	86	86 %
2	Saling mendukung/membantu	10	10 %
3	Bersikap cuek	4	4 %
	Jumlah	100	100 %

Dari kedua tabel diatas bahwa masyarakat Islam dan Kristen dalam melaksanakan kebudayaan salah satunya adalah memperingati hari-hari besar seperti maulid Nabi SAW., natalan dll. Mereka saling menghormati dan mendukung atau membantu dalam mensukseskan acara tersebut hal ini tidak membeda-bedakan antara agama yang satu dengan yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Persamaan Dan Perbedaan Hubungan Sosio-Kultural Antara Masyarakat Islam

dan Kristen Di desa Catak Gayam

- a. Persamaan hubungan Sosio-Kultural antara masyarakat Islam dan Krsiten di desa Catak Gayam

Pada kenyataannya agama Islam dan kristen adalah sama-sama agama misionaris/dakwah yang perlu disebarluaskan kepada semua marusia, dalam ajaran Islam bahwa seorang muslim itu harus

menyebarkan agama itu dengan cara-cara yang baik kepada semua umat manusia.

Agama kristen juga mengajarkan bahwa setiap Jama'at Kristen hendaknya menyebarkan Injil kepada semua orang di seluruh dunia.

Agama Islam dan Kristen sama-sama tidak mengajarkan kepada umatnya untuk saling membenci dan memusuhi kepada umat yang berbeda agama.

Agama Islam dan Kristen, di desa Catak Gayam hubungan Sosio-Kulturalnya mempunyai persamaan, mereka saling menghargai dan menghormati. Karena agama Islam dan Kristen sama-sama mengajarkan kepada pemeluknya untuk berdamai, baik damai dengan Tuhannya maupun sesama manusia. Artinya berbuat baik dengan sesamanya dan tidak menyakiti baik seagama maupun lain agama, dan memberi kebebasan dalam keyakinan dan kepercayaan terhadap agama masing-masing sehingga terciptalah hidup rukun dan damai dalam hubungan sehari-hari seperti saling membantu, tolong menolong mereka tidak membedakan status sosial dan agama.<sup>8</sup>

- b. Perbedaan Hubungan Sosio-Kultural antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak Gayam

Dalam Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak Gayam tidak ada perbedaan dalam hubungan sosialnya, karena masyarakat

<sup>8</sup> Hasar Mubarrok, Sekretaris Desa Catak gayam, Wawancara, Tanggal 24 April 2006

Islam dan Kristen di desa Catak Gayam mereka saling tolong menolong, atau membantu dan saling mengasihi satu sama lain, sedangkan dalam bentuk kulturalnya atau budayanya masyarakat Islam maupun Kristen mempunyai tradisi budaya masing-masing. Seperti pada masyarakat Islam mempunyai budaya yaitu sedekah bumi, ziarah ke kubur (wali-wali), memperingati hari-hari besar Islam, tahlilan. Sedangkan masyarakat Kristen mempunyai budaya seperti pada natalan masyarakat Kristen saling berkunjung memberi kado, memberi angpao.

Meskipun terdapat persamaan dan perbedaan dalam hubungan sosio-kulturalnya hal ini tidak menjadikan alasan untuk bercerai berai, bermusuhan antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam. Akan tetapi masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam dalam kehidupan sehari-hari tetap terlihat rukun dan damai, sama-sama saling menghormati dan menyayangi satu sama lain meskipun beda agama.<sup>9</sup>

Perwujudan kerukunan antara masyarakat Islam-Kristen di desa Catak Gayam ditimbulkan oleh kesadaran yang bebas dalam bentuk tekanan atau pengaruh. Hal tersebut tercermin adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang diyakininya dan kebebasan menjalankan ibadahnya. Maka faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan hidup antara umat beragama adalah sosial keagamaan.

---

<sup>9</sup> Hasa Basyori, Kepala Desa Catak Gayam, Wawancara, Tanggal 24 April 2006

Masyarakat Catak Gayam baik yang beragama Islam maupun Kristen kerukunan itu dapat terjalin tanpa menimbulkan masalah sama sekali. Mereka saling tolong menolong, hormat menghormati dalam melaksanakan kehidupan beragama khususnya dalam hal sosio-kultural, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel XIII  
Kerukunan antar umat beragama

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Rukun sekali	90	90 %
2	Acuh tak acuh	10 %	10 %
3	Tidak rukun	-	-
Jumlah		100	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kerukunan antar umat beragama di desa Catak Gayam rukun sekali 90 % dan acuh tak acuh 10%.

Tabel XIV  
Tindakan masyarakat dalam mensukseskan  
kerukunan antar umat beragama

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Hormat-menghormati	70	70 %
2	Saling tolong menolong	12	12 %
3	Tidak mengkaitkan masalah agama	18	18 %
Jumlah		100	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat dalam mensukseskan kerukunan antar umat beragama saling hormat menghormati menunjukkan 70 % saling tolong menolong menunjukkan 12 % dan tidak mengkaitkan masalah agama menunjukkan 18 %

Dari kedua tabel tersebut kerukunan hidup antara umat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam sudah dapat dikatakan berhasil antara umat beragama. Karena peranan tokoh masyarakat dalam menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama sangat berperan.

Hal ini tercermin tidak adanya gangguan dalam aktifitas keagamaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel XV  
Gangguan dalam aktivitas keagamaan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak pernah	100	100 %
2	Pernah	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	100	100 %

Kegiatan umat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam dapat berjalan lancar dan baik tanpa ada gangguan, karena masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak Cayam mempunyai kebebasan dalam memeluk agama dan menjalankan agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing, hal ini yang memupuk terjadinya kerukunan hidup antar umat beragama di desa Catak Gayam.

### 3. Dampak Hubungan Sosio-Kultural Antara Masyarakat Islam dan Kristen Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama Di desa Catak Gayam

Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang hidup bersama atau hidup bermasyarakat yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dimana individu yang satu dapat menyesuaikan diri dengan individu yang lain atau sebaliknya.

Berlangsungnya hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam antara lain : Dalam bentuk sosial yaitu kerja sama dan pergaulan sehari-hari, juga dalam bentuk kultural yaitu dalam hal merayakan hari-hari besar (natalan, maulid nabi Muhammad SAW.).

Dalam bentuk tersebut hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam-Kristen di desa Catak Gayam membawa dampak yang positif. Karena antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam dalam melakukan aktifitas atau kegiatan baik bersifat keagamaan maupun bersifat umum tidak pernah ada perselisihan mereka saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasan Basyori, Kepala Desa Catak Gayam, Wawancara, tanggal 24 April 2006

## BAB IV

### ANALISA DATA

#### **A. Analisa Tentang Hubungan Sosio-Kultural Antara Masyarakat Islam dan Kristen Di Desa Catak-Gayam**

Hubungan sosio-kultural adalah ikatan atau kontak antara dua individu atau lebih, atau antara kelompok-kelompok dan sebagainya, yang bersifat asosiatif atau disosiatif langsung atau tidak langsung. Yang berdasarkan atas segala sesuatu yang mengenai masyarakat dan peduli terhadap kepentingan umum (sosial) yang berdasarkan budaya atau kebudayaan.

Dalam masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam hubungan sosio-kulturalnya terjalin dengan baik. Meskipun keduanya mempunyai persamaan dan perbedaan namun mereka saling menghargai dan menghormati. Karena agama Islam dan Kristen sama-sama mengajarkan kepada pemeluknya untuk berdamai, baik dengan Tuhannya maupun sesama manusia. Artinya berbuat baik dengan sesamanya dan tidak menyakiti baik sesama maupun lain agama. Dan memberi kebebasan dalam keyakinan dan kepercayaan terhadap agama masing-masing, sehingga terciptalah hidup rukun dan damai dalam hubungan sehari-hari.

Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam dalam hubungan sosialnya mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong atau membantu dan saling mengasihi satu sama lain. Sedangkan dalam hubungan kulturalnya atau kebudayaannya masyarakat Islam-Kristen di desa Catak Gayam mempunyai tradisi atau kebudayaan masing-masing seperti pada masyarakat Islam mempunyai

budaya yaitu sedekah bumi, ziarah kubur (wali-wali). Pada masyarakat Kristen seperti natalan saling berkunjung, memberi kado, memberi angpao.

Adapun hubungan sosio-kultural dalam masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam menurut Bapak Hasan Basyori selaku Kepala Desa Catak-Gayam, meskipun terdapat persamaan dan perbedaan hal ini tidak menjadikan alasan untuk bercerai berai, bermusuhan antara masyarakat Islam dan Kristen, akan tetapi masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam dalam kehidupan sehari-hari tetap terlihat rukun dan damai, sama-sama saling menghormati dan menyayangi satu sama lain meskipun beda agama dan budaya.<sup>1</sup>

#### **B. Persamaan dan Perbedaan hubungan Sosio-Kultural antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak Gayam.**

Pada kenyataannya agama Islam dan Kristen adalah sama-sama agama misionaris/dakwah yang perlu disebarluaskan kepada semua manusia, dalam ajaran Islam bahwa seorang muslim itu harus menyebarkan agama itu dengan cara-cara yang baik kepada semua umat manusia.

Agama Kristen juga mengajarkan bahwa setiap Jama'at Kristen hendaknya menyebarkan Injil kepada semua orang di seluruh dunia.

Agama Islam dan Kristen sama-sama tidak mengajarkan kepada umatnya untuk saling membenci dan memusuhi kepada umat yang berbeda agama.

Agama Islam dan Kristen, di desa Catak Gayam hubungan Sosio-Kulturalnya mempunyai persamaan, mereka saling menghargai dan menghormati. Karena agama Islam dan Kristen sama-sama mengajarkan kepada pemeluknya untuk berdamai, baik damai dengan Tuhannya maupun sesama manusia. Dan

<sup>1</sup> Hasan Basyori, Kepala Desa Catak-Gayam, Wawancara, Tanggal 24 April 2006

perbedaan antara masyarakat Islam dan Kristen hanya pada faktor kultural keagamaan saja

Meskipun terdapat persamaan dan perbedaan dalam hubungan sosio-kulturalnya hal ini tidak menjadikan alasan untuk bercerai berai, bermusuhan antara masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam. Akan tetapi masyarakat Islam dan Kristen di desa Catak Gayam dalam kehidupan sehari-hari tetap terlihat rukun dan damai, sama-sama saling menghormati dan menyayangi satu sama lain meskipun beda agama.

### **C. Usaha Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kerukunan Hidup Antara Umat Beragama Di Desa Catak-Gayam.**

Dalam rangka mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama (Islam dan Kristen) di desa Catak Gayam ditimbulkan oleh kesadaran yang bebas tanpa adanya tekanan atau pengaruh. Hal tersebut tercermin adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang diyakininya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya. Masyarakat Catak-Gayam baik yang beragama Islam maupun Kristen kerukunan itu dapat terjalin tanpa menimbulkan masalah, sama sekali, mereka saling tolong menolong, hormat menghormati dalam melaksanakan kehidupan beragama khususnya dalam hal sosio-kulturalnya. Dalam hal ini didukung oleh bentuk-bentuk sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam antara lain :

#### **1. Bentuk Hubungan Kerja Sama**

Dalam hubungan kerja sama masyarakat Catak-Gayam melakukan kegiatan yaitu saling tolong menolong, menjaga keamanan, kerja bakti, dalam bentuk tolong menolong masyarakat Catak Gayam selalu membantu dengan

bentuk tolong menolong masyarakat Catak Gayam selalu membantu dengan sepenuhnya seperti menolong orang yang kena musibah, dalam bentuk menjaga keamanan seluruh masyarakat Desa Catak-Gayam dilakukan secara bergiliran tiap malam (ronda malam) sedangkan dalam bentuk kerja bakti dilakukan satu minggu sekali dan diikuti seluruh masyarakat Desa Catak-Gayam. Hal ini sesuai dengan tabel VII yaitu seringnya berpartisipasi dalam bentuk sosial menunjukkan prosentase (90%), dan tabel VIII yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga menunjukkan prosentase (80 %). Semua itu dilakukan/dikerjakan bersama-sama tanpa membeda-bedakan agama yang satu dengan yang lainnya. Karena motivasi warga desa Catak Gayam adalah ingin berpartisipasi dalam kegiatan bersama sesuai dengan tabel IX yaitu adanya perasaan umat beragama, dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, hal ini menunjukkan prosentase (85 %)

## 2. Bentuk Hubungan Pergaulan Sehari-hari

Masyarakat Desa Catak-Gayam dalam hubungan pergaulan sehari-hari terlihat dengan sudinya selalu hadir atau berkunjung dalam acara-acara seperti perkawinan, kenduri atau selamatan, tahlilan, natalan atau melayat kematian (*ta'ziah*) kerumah tetangga/teman/sahabat/saudara yang berbeda agama. Hal ini sesuai dengan tabel X yang menunjukkan prosentase (89 %).

## 3. Bentuk Memperingati Hari-hari Besar

Masyarakat Desa Catak-Gayam dalam rangka memperingati hari-hari besar seperti : Maulid Nabi Muhammad SAW., natalan, kemerdekaan Republik Indonesia, selalu mengadakan berbagai acara atau lomba-lomba, pengajian umum pada maulid Nabi Muhammad SAW., dangdutan/orkesan

pada natalan d.l. Dalam hal ini masyarakat Islam maupun Kristen di Desa Catak-Gayam kebanyakn berpartisipasi di dalamnya. Ada yang menajdi panitia pelaksana, peserta lomba dan lain-lain. Masing-masing tidak membegakan agamanya, banyak yang berpartisipasi di dalmnya ada yang membantu dalam bentuk tenaga (80 %) dalam bentuk fikiran (1'5 %) dalam bentuk materiel (5 %) lihat tabel XI. Dalam memperingati hari-hari besar masyarakat baik Islam maupun Kristen di Desa Catak-gayam mereka saling menghormati dan menghargai. Hal ini tercermin dengan adanya saling mendukung dan membantu dalam mensukseskan acara tersebut tanpa membedakan suatu agama. Hal ini sesuai dengan tabel XII yang menunjukkan prosentase (86 %).

Hubungan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam cukup baik. Mereka sangat rukun dn damai ticak pernah terjadi perselisihan antara pemeluk agama yang stau dan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan tabel XIII yang menunjukkan prosentase (90 %).

Kerukunan antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam benar-benar mereka terapkan oleh seluruh masyarakat Desa Catak-Gayam, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Hal ini tidak terbukti dengan adanya gangguan dalam melakukan aktifitas atau kegiatan baik keagamaan maupun umum. Hal ini sesuai dengan tabel XV yang menunjukkan prosentase (100 %).

Usaha tokoh masyarakat dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama, disamping berpedoman pada kitab suci masing-masing. Merreka juga mempunyai pandangan dalam menyebarkan ajarannya, agar tidak terjadi perselisihan atau salah faham.

Untuk menjaga agar tidak terjadi perselisihan atau salah faham antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain khususnya Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam. Para tokoh masyarakat memberikan penjelasan atau pengarahan-pengarahan kepada para tokoh agama Islam dan Kristen. Khususnya diarahkan pada kerukunan antar umat beragama, pengarahan tokoh masyarakat tersebut diberikan dimana ada kesempatan, baik ada acara keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW., natal, maupun pada pertemuan-pertemuan resmi yang diadakan oleh tokoh masyarakat.

Selain itu dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Desa Catak-Gayam harus mempunyai sifat saling hormat menghormati, tolong menolong, kerja sama dan lain-lain. Sehingga ketentraman dan kerukunan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam bisa terwujud.<sup>2</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>2</sup> Hasan Muharrok. *Kenala Desa Catak-Gayam Wawancara Tanggal 24 April 2006*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data tersebut dapat disimpulkan :

1. Bentuk hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang adalah dalam bentuk sosial meliputi hubungan kerja sama, hubungan pergaulan sehari-hari. Sedangkan dalam bentuk kultural meliputi memperingati hari-hari besar.
2. Agama Islam dan Kristen, di desa Catak Gayam hubungan Sosio-Kulturalnya mempunyai persamaan dan perbedaan, mereka saling menghargai dan menghormati. Karena agama Islam dan Kristen sama-sama mengajarkan kepada pemeluknya untuk berdamai, baik damai dengan Tuhannya maupun sesama manusia. Dan perbedaan antara masyarakat Islam dan Kristen hanya pada faktor kultural keagamaan saja
3. Dampak hubungan sosio-kultural antara masyarakat Islam dan Kristen terhadap kerukunan antar umat beragama di Desa Catak-Gayam membawa dampak yang positif beragama, tanpa ada masalah apapun. Karena antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam dalam melakukan aktifitas atau kegiatan baik bersifat keagamaan maupun umum tidak pernah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ada perselisihan. Mereka saling menghormati dan menghargai antar umat beragama khususnya dalam hal sosial maupun budaya.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam, agar hubungan sosio-kulturalnya selalu ditingkatkan. Sehingga dapat terwujud dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Desa Catak-Gayam.
2. Kepada masyarakat Islam dan Kristen di Desa Catak-Gayam, agar mempertahankan dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama yang telah ada, agar kerukunan semakin nampak dan bertambah harmonis.
3. Kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Catak-Gayam agar lebih giat lagi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Desa Catak-Gayam, dan memberikan penjelasan atau pengarahan kepada masyarakat agar tidak terjadi perselisihan dan salah faham antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur Al-hamdulillah kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang sederhana ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi ulama maupun masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan

hubungan sosio-kultural antar umat beragama dan menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kekeliruan dan kekurangan untuk itu kritik serta saran dari semua pihak sangat diharapkan sebagai penyempurnaan bagi skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis, serta kepada Allah SWT, penulis berserah diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry , M. Dahlan dan A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola
- Al-Barry , M. Dahlan Yacob, 2001, *Kamus Sosiologi Antropologi*, Surabaya : Indah
- Al-Hamdani, 2002, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta : Amani
- Al-Kitab*, 2001, Jakarta, Lembaga Al-Kitab Indonesia,
- Ali, Mursyid, 1999-2000, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-Agama Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta : Badan Penelitian Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama
- Ali , Mukti,H.A., 1990, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Yogyakarta : Mizan
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Posedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 1997, *Bingkai Teologi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* Jakarta
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 7, 1989, Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka
- Hasyim, Umar 1987, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya : PT. Bina Ilmu
- Ibrahim, Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Isma'il, 2000, *Shahih al-Bukhari*, jilid 1, Beirut : Adalah-Da' Al-Fikr
- Ismail, Muhammad, 1992, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ishomuddin , Kamus, 2002, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Jacobs, Tom, 1992, *Iman Dan Agama, Kekhasan Agama Kristiani Menurut Santo Paulus Dalam Surat Galatia Dan Roma*, Yogyakarta : Kanisius

Kuncoronigra, 1971, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Paramedia

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

\_\_\_\_\_, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta : Jakarta

Nasution, Harun, 1995, *Islam Rasionalis, Gagasan dan Pemikiran*, Bandung : Mizan

Puspito, D. Hendro, 1990, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius

Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,

Tri Prasetyo, Joko, dkk, 1991, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

Soenarjo, 1971, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Penafsir Al-Qur'an*, Jakarta

Sudjangi, 1997/1998, *Bingkai Sosio – Kultural Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia* Jakarta : Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)